

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FIFIN ANDRIYANI**
NIM : 084 131 173
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 Juni 2017

Saya yang menyatakan



Fifin Andriyani
NIM. 084 131 173

**PROBLEMATIKA HIRARKHI KEBUTUHAN PERSPEKTIF
MASLOW DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BAGI ANAK BURUH TANI DI DUSUN
SUMURAN AJUNG JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

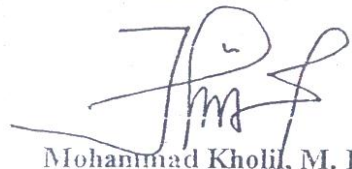
Hari : Minggu
Tanggal : 17 September 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M. Pd. I, M. Ed
NIP. 19760915 200501 1 004


Mohamad Kholij, M. Pd
NIP. 19860613 201503 1 005

Anggota :

1. Dr. Hj. Siti Rodliyah, M. Pd
NIP. 19680911199903 2 001
2. Drs. H. Abd. Mu'is Thabrani, MM
NIP. 19550405 198603 1 003

()

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdillah, S.Ag. M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

**PROBLEMATIKA HIRARKHI KEBUTUHAN PERSPEKTIF
MASLOW DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BAGI ANAK BURUH TANI DI DUSUN
SUMURAN AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

FIFIN ANDRIYANI
NIM. 084 131 173

Disetujui Pembimbing :



Dr. H. Abd. Mu'is Thabrani, MM
NIP. 19550405 198603 1 003

**PROBLEMATIKA HIRARKI KEBUTUHAN PERSPEKTIF
MASLOW DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BAGI ANAK BURUH TANI DI DUSUN
SUMURAN AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FIFIN ANDRIYANI
NIM. 084 131 173

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2017**

ABSTRAK

Fifin Andriyani, 2017 Problematika Hirarkhi Kebutuhan Perspektif Maslow Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Buruh Tani di Dusun Sumuran Ajung Jember.

Salah satu cara memahami hakikat kebutuhan manusia adalah dengan pendekatan yang lebih mengarah kepada teori tentang kepribadian manusia. Pembahasan tentang kepribadian ini berkaitan erat dengan perilaku manusia yang salah satunya diterimanya motivasi. Teori menurut Abraham H. Maslow manusia di motivasi untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang melekat pada diri setiap manusia yang cenderung bersifat bawaan. Kebutuhan ini terdiri dari lima jenis dan terbentuk dalam suatu tingkat atau hirerki kebutuhan, yaitu; (1) kebutuhan fisiologis. (2) kebutuhan rasa aman. (3) kebutuhan akan kasih sayang. (4) kebutuhan akan harga diri. (5) aktualisasi diri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana problematika kebutuhan fisiologis dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran Ajung Jember. (2) Bagaimana problematika kebutuhan keamanan dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran Ajung Jember. (3) Bagaimana problematika kebutuhan kasih sayang dan hubungan dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran Ajung Jember. (4) bagaimana problematika kebutuhan penghargaan dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran Ajung Jember. (5) Bagaimana problematika kebutuhan aktualisasi diri dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran Ajung Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan problematika kebutuhan fisiologis dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tabi di Dusun Sumuran Ajung Jember. 2) untuk mendeskripsikan kebutuhan keamanan dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran Ajung Jember. 3) untuk mendeskripsikan kebutuhan kasih sayang dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi Anak buruh tani di Dusun Sumuran Ajung Jember. 4) untuk mendeskripsikan problematika kebutuhan penghargaan dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran Ajung Jember. Dan 5) untuk mendiskripsikan problematika kebutuhan aktualisasi diri dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran Ajung Jember

Hasil penelitian ini menunjukkan. *Pertama*, kebutuhan fisiologis kebutuhan ini terpenuhi untuk anak, akan tetapi orang tua tidak dapat memperhatikan anak jika sudah di rumah, orang tua sibuk dengan pekerjaan di sawah. *Kedua*, kebutuhan keamanan anak-anak, orang tua tidak memperhatikan keamanan karena orang tua sibuk dengan padi atau jagung di sawah. *Ketiga* kebutuhan kasih sayang orang tua masih saja tidak mengerti bahwasanya anak membutuhkan kasih sayang orang tua akan tetapi orang tidak memperhatikan itu. *Keempat*, kebutuhan penghargaan orang tua tidak berani dalam memberikan penghargaan, karena anak-anak meminta hadiah yang sangat mahal hingga membuat orang tua ktidak mampu membelinya. *Kelima*, kebutuhan aktualisasi diri orang tua tidak mengetahui anak-anaknya bisa atau tidak bisa dalam pelajaran di karenakan orang tua kebanyakan buruh tani tidak bisa membaca hingga membuat orang tua tidak memperhatikannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Subyek Penelitian	25
D. Tehnik Pengumpulan Data	26
E. Analisis Data	28
F. Keabsahan Data	30
G. Tahap-tahap Penelitian	32

BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
	A. Gambaran Obyek Penelitian.....	34
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	36
	C. Pembahasan Temuan.....	50
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	57
	B. Saran-saran	59
	DAFTAR PUSTAKA	61
	Pernyataan Keaslian Tulisan	
	Lampiran-lampiran	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara memahami hakekat kebutuhan manusia adalah dengan pendekatan yang lebih mengarah kepada teori tentang kepribadian manusia. Dewasa ini telah banyak hasil yang dicapai oleh para ahli psikologi dalam usaha untuk menyusun teori kepribadian. Pembahasan tentang kepribadian ini berkaitan erat dengan perilaku manusia yang salah satu diterimanya adalah motivasi.

Berdasarkan penggolongan diterimanya perilaku manusia itulah para ahli psikologi mengemukakan teori-teorinya tentang motivasinya. Di antara teori motivasi yang dikemukakan adalah teori aktualisasi diri yang pertama kali dikemukakan oleh Carl Rogers dan kemudian dikembangkan oleh Abraham H. Maslow.¹

Teori menurut Abraham H. Maslow Manusia di motivasi untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang melekat pada diri setiap manusia yang cenderung bersifat bawaan. Kebutuhan ini terdiri dari lima jenis dan terbentuk dalam suatu tingkat atau hirerki kebutuhan, yaitu :

1. Kebutuhan fisiologis (physiological needs), seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan sex.
2. Kebutuhan rasa aman (safety needs), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual.

¹ Dinul & Rauf (*jurnalistik UIN Alauddin Makasar 2008*), 23

3. Kebutuhan akan kasih sayang (love needs).
4. Kebutuhan akan harga diri (esteem needs), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status ; dan
5. Aktualisasi diri (self actualization), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Abraham H. Maslow sebagai salah satu psikolog yang mencetuskan tentang teori kebutuhan manusia memiliki pandangan bahwa dalam kehidupan, manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Maslow mengembangkan gagasan tersebut dan menyebutkan dengan hierarki kebutuhan.²

Hirarki kebutuhan yang dicetuskan oleh Maslow ini menunjukkan bahwa manusia harus melewati fase paling bawah dahulu agar dapat merengkuh fase tertinggi. Kebutuhan manusia tentunya tidak terlepas dari hasrat yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Dalam hal ini manusia sebagai individu memegang peranan penting.

Membahas tentang hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow tentunya tidak akan lepas dari tujuan hidup manusia. Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, maka manusia mempunyai kewajiban untuk senantiasa beribadah kepadanya. Salah satu nilai ibadah bagi manusia adalah mengenyam pendidikan. Dalam hal ini manusia senantiasa dituntut untuk memperkaya diri dengan pengetahuan yang ada. Tuntutan tersebut berimplikasi

² George Boere, *personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. Terj. Inyiah Ridwan Muzir (Yogyakarta: Prismsophi, 2007), 278

terhadap jati diri manusia sendiri yang pada akhirnya secara sadar maupun tidak mulai mengetahui apa yang tidak di ketahui.

Memberikan pendidikan agama terhadap anak sangat penting. Dan anak merupakan amanah Allah yang diberikan kepada setiap orang tua untuk dibimbing dan didik dalam mendapatkan pendidikan agama. Setiap anak manusia lahir dengan membawa fitrah agama yang perlu mendapat pengarahan. Sebagaimana dalam hadist yang artinya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ :

Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi. Sebagaimana seekor binatang yang melahirkan seekor anak tanpa cacat, apakah kamu merasakan terdapat yang terpotong hidungnya? (HR. Bukhari Muslim)³

Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Dengan kata lain pendidikan itu berlangsung seumur hidup, yaitu sejak bayi dalam kandungan ibu hingga ke liang lahat, karena pendidikan bukan untuk sesaat saja namun untuk

³ Bahreisy, Hussein. *Himpunan Hadist pilihan: Hadist Shahih Bukhori* (Surabaya; Al-Ikhlash, 1980), hlm. 68.

selamanya. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selain lembaga pendidikan di jalur sekolah (formal), ada lembaga pendidikan non formal dan informal. Pendidikan jalur non formal adalah pendidikan di luar sekolah atau pendidikan masyarakat, dalam pendidikan ini yang dipelajari harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat itu sendiri. Sedangkan pendidikan in-formal adalah pendidikan keluarga yang bersifat kodrati dalam hal ini orang tua sangat berperan dalam melaksanakan pendidikan pada anaknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga bukan hanya sekedar penerus keturunan, akan tetapi keluarga juga sebagai pembentuk kepribadian.

Memberi motivasi dalam keluarga ini merupakan bekal atau sebagai sebuah pengantar bagi mereka (anak-anak) untuk mencapai cita-cita salah satunya yaitu motivasi untuk belajar pendidikan agama Islam. Hal ini bertujuan agar anak mendapatkan dorongan motivasi untuk belajar agama Islam.

Orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak karena pendidikan membutuhkan banyak dana dan biaya. Orang tua harus mampu menyediakan sarana yang cukup dan memadai. Pendidikan akan berhasil jika didukung dengan biaya yang cukup. Kenyataan yang ada di lapangan, tidak semua orang tua penghasilannya yang cukup untuk dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya.

Di desa kebanyakan orang tua laki-laki dan wanita saling bekerja, karena biaya hidup serba mahal, bila menunggu gaji dari orang tua laki-laki

tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, maka dari itu orang tua wanita bekerja untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga orang tua bekerja dari pagi sampai sore dan ada yang bekerja hingga sampai petang, tujuan tersebut semata-mata untuk anaknya untuk bisa memberikan pendidikan yang terbaik akan tetapi orang tua tidak memperhatikan yang dialami anak setelah pulang sekolah, orang tua hanya memperhatikan biaya sekolah tetapi orang tua lupa memperhatikan belajar Agamanya.

Dari pemaparan tersebut, berdasarkan pengamatan peneliti di Dusun Sumuran Ajung Jember, masyarakat di sini orang tua bekerja menjadi buruh tani dan kebanyakan orang tua tidak memperhatikan pendidikan agama Islamnya. Dan anak merasa bahwa orang tua tidak terlalu memperhatikan belajar anak, sehingga anak-anak seperti tidak terawat, pulang sekolah anak-anak langsung keluyuran. Inilah observasi sementara dari peneliti.⁴ Berdasarkan penjelasan dan hasil observasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Problematika Kebutuhan Perspektif Maslow dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Buruh Tani Di Dusun Sumuran Ajung Jember”

B. Fokus Penelitian

Dalam rancangan penelitian, perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah harus jelas dan tegas, sehingga keseluruhan proses penelitian bisa benar-benar terarah dan terfokus.⁵

⁴ Observasi, Kamis, 05 Juni 2017

⁵ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 99.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaiman problematika kebutuhan fisiologis dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran-Ajung-Jember ?
2. Bagaimana problematika kebutuhan keamanan dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran-Ajung-Jember ?
3. Bagaimana problematika kebutuhan kasih sayang dan hubungan dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran-Ajung Jember ?
4. Bagaimana problematika kebutuhan penghargaan dalam memotivasi belajar pendidikan agama islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran-Ajung-Jember ?
5. Bagaimana problematika kebutuhan aktualisasi diri dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran-Ajung-Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diarahkan untuk memahami suatu fenomena sosial.⁶

⁶ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metologis Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 44.

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan problematika kebutuhan fisiologis dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran Ajung Jember.
2. Untuk mendeskripsikan problematika kebutuhan keamanan dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran Ajung Jember.
3. Untuk mendeskripsikan problematika kebutuhan kasih sayang dan hubungan dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran Ajung Jember.
4. Untuk mendeskripsikan problematika kebutuhan penghargaan dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran Ajung Jember.
5. Untuk mendeskripsikan problematika kebutuhan aktualisasi diri dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran Ajung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat

⁷ Nur Solikin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2014), 45.

teoritis dan kegunaan praktik, seperti kegunaan bagi penulis, instalasi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan dan manfaat penelitian harus realistis.⁸

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam mengembangkan ilmu pendidikan terutama berkaitan dengan keutuhan motivasi perspektiv maslow.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktek.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.
- 4) Serta dapat menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

⁸ Moh. Kasiran, *Metodologi penelitian* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010),8-9

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat untuk senantiasa lebih memperhatikan perkembangan memotivasi belajar pendidikan agama Islam.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi dan perbendaharaan perpustakaan IAIN Jember.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa keilmiah di kalangan mahasiswa tentang motivasi belajar pendidikan Agama Islam yang meliputi hal-hal seperti keimanan, Islam, dan ihsan.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini disertai sebagai usaha untuk memperjelas maksud dari judul penelitian ini, maka diperlukan penjelasan dari maksud beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun yang dimaksud adalah:

1. **Kebutuhan Perspektif Maslow**

Kebutuhan perspektif Maslow adalah kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh manusia dalam mendorong anak-anak belajar. Dan yang dimaksud belajar yaitu belajar pendidikan agama Islam. Kebutuhan ada lima

bagian, a) kebutuhan fisiologis. b) kebutuhan akan rasa aman. c) kebutuhan akan kasih sayang. d) kebutuhan akan penghargaan. e) kebutuhan akan aktualisasi diri.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini di adopsikan dari teori Abraham H. Maslow. Dalam teorinya, yakni Seringkali kata ‘motif’ dan ‘motivasi’ digunakan secara bergantian dalam suatu maksud. Pengertian antara keduanya memang sukar dibedakan secara tegas. Istilah ‘motif’ menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau melakukan sesuatu. Sedangkan ‘motivasi’ adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Berawal dari kata ‘motif’ itu, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-tertentu terutama bila ada kebutuhan mendesak. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi belajar pendidikan agama Islam.

3. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Pendidikan agama Islam meliputi Iman, Islam, Ihsan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Berikut gambaran umum dari skripsi ini.

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persem bahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab satu yaitu pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang merangkum manfaat teoritis dan manfaat secara praktis, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu berisi tentang kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori berkenaan dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Kajian teori mencakup tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab tiga yaitu metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat yaitu penyajian dan analisis data berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima yaitu penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian khususnya skripsi dan jurnal penelitian, penulis menemukan penelitian yang memfokuskan penelitian tentang kebutuhan perspektif Abraham Maslow dan juga penelitian tentang motivasi. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang akan digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian lain.

NO	NAMA JUDUL/TAHUN	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
1	Nailil, Unsur-unsur Teori Abraham Maslow dalam proses pendidikan Islam di SMP 16 Semarang tahun 2015	Perhatian proses pembelajaran secara tidak langsung di SMP 16 Semarang berada pada kategori baik.	Penelitian ini membahas tentang teori Motivasi Abraham Maslow	Penelitian ini membahas tentang perhatian proses pembelajarannya secara tidak langsung. Fokus penelitian yang dibahas yaitu memberikan perhatian proses pembelajaran secara tidak langsung.

1	2	3	4	5
2	Oktaful Gofur, konsep Aktualisasi diri Abraham Maslow dan korelasinya dalam membentuk Kepribadian (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam) di fokuskan kepada analisis melalui bimbingan dan konseling tahun 2014.	analisis melalui bimbingan dan konseling Islam dapat terlihat bahwa konsep Aktualisasi Abraham Maslow dapat digunakan dalam membentuk kepribadian secara islami sehingga terbentuk kepribadian yang sempurna dan efektif dalam memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai tuntutan ajaran agama Islam berada di kategori baik.	Penelitian ini membahas teori Abraham Maslow	Di fokuskan kepada analisis melalui bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan konsep motivasi Abraham Maslow.
3	Anis Syahrotul, Studi komparasi teori motivasi belajar Al-Ghazali dan Abraham Maslow serta relevansinya terhadap pendidikan agama Islam pada tahun 2015	Teori motivasi belajar Al-ghazali dan Abraham Maslow ada beberapa perbedaan tetapi sama-sama penting teori motivasinya. Penelitian ini membahas Teori Motivasi Belajar Abraham Maslow	Penelitian ini membahas Teori motivasi Abraham Maslow	yang di fokuskan adalah bagaimana komparasi teori motivasi belajar abraham mslow dan Al-ghazali. penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (<i>Liberary research</i>)

B. Kajian Teori

1. Hirarkhi Kebutuhan Perspektif Maslow

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. (Abraham Maslow: 1970)

Hirarkhi dalam penelitian ini adalah tingkatan kebutuhan manusia, dari keutuhan dasar sampai ke tingkat kebutuhan yang tertinggi menurut Abraham Maslow.

Kebutuhan Perspektif Maslow ada lima, yaitu:

a. Kebutuhan Fisiologis

Yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas dari antara sekalian kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhannya akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Seseorang yang mengalami kekurangan akan makanan, harga-diri dan cinta pertam-tama akan memburu makanan terlebih dulu. Ia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan.

Pengertian kebutuhan fisiologis (feel) yaitu yaitu sekumpulan kebutuhan dasar yang mendesak pemenuhannya karna berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan tersebut diantaranya: Oksigen, Cairan tubuh, Eliminasi, Istirahat, seksual

b. Kebutuhan akan rasa aman

yakni suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentramana, kepastian, dan keteraturan dari lingkungannya. Misal kebutuhan akan perlindungan dari tindakan yang sewenang-wenang, aman dari rasa cemas serta takut dan kekalutan mental.

c. kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang

jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki.” Selanjutnya orang. .” kata Maslow, “ akan mendambakan hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain pada umumnya, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat ditengah kelompoknya, dan ia akan berusaha keras mencapai tujuan yang satu ini.

Ia akan berharap memperoleh tempat semacam itu melebihi segala-galanya di dunia ini, bahkan mungkin kini ia lupa bahwa tatkala ia merasa lapar ia mencemoohkan cinta sebagai sesuatu yang tidak nyata, tidak perlu atau tidak penting.

Cinta, sebagaimana kata itu digunakan oleh Maslow tidak boleh dikacaukan dengan seks, yang dapat dipandang sebagai kebutuhan fisiologis semat-mata. Ia berkata, “ Biasanya tingkah ditentukan oleh banyak kebutuhan.. bukan hanya oleh kebutuhan seksual melainkan juga oleh aneka kebutuhan lain, yang utama di antaranya adalah kebutuhan akan rasa cinta dan kebutuhan akan kasih sayang. Maslow menyukai

rumusan Carl Rogers tentang cinta, yaitu “ keadaan dimengerti secara mendalam dan diterima dengan sepenuh hati”.

d. **Kebutuhan Akan Harga Diri**

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan: yakni, harga diri dan penghargaan dari orang lain. 1. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan dan kebebasan. 2. Penghargaan dari orang lain meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan. Kebutuhan akan penghargaan diri umumnya diabaikan oleh Sigmund Freud, namun sangat ditonjolkan oleh Alfred Adler. Seseorang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri serta lebih mampu, maka juga lebih produktif. Sebaliknya jika harga dirinya kurang maka ia akan diliputi rasa rendah diri serta rasa tidak berdaya, yang selanjutnya dapat menimbulkan rasa putus asa serta tingkah laku neurtik. “Harga diri yang paling stabil, karenanya juga yang paling sehat, tumbuh dari penghargaan yang wajar dari orang-orang lain, bukan karena nama harum, kemsyuran serta sanjungan kosong.

e. **Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri**

“Setiap orang harus berkembang sepenuh kemampuannya.”

Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuan, oleh Maslow disebut Aktualisasi diri, merupakan salah satu aspek penting teorinya tentang motivasi pada manusia. Maslow juga melukiskan kebutuhan ini sebagai”

hasrat untuk makin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya.” Maslow menemukan bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri ini biasanya muncul sesudah kebutuhan akan cinta dan akan penghargaan terpuaskan secara memadai.¹⁸ Aktualisasi diri yaitu daya yang mendorong pengembangan diri dan potensi individu, sifatnya yaitu bawaan dan sudah menjadi ciri seluruh manusia. Aktualisasi diri yang mendorong manusia sampai kepada pengembangan yang optimal dan menghasilkan ciri unik manusia seperti kreativitas, inovasi, dan lain-lain.

Dari pemaparan diatas, kebutuhan Prespektif Abraham Maslow sangat cocok untuk menunjang motivasi belajar anak, kebutuhan yang paling utama dan paling di butuhkan ialah kebutuhan fisiologis. Karena kebutuhan fisiologis paling jelas dari diantara kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan akan makan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat di katakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Maka motivasi dapat diartikan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti “dorongan”

¹⁸ Frank G Goble, *Madzhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius

atau rangsangan atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Ada dua macam motivasi yaitu motivasi *intrins* dan *ekstrinsik*.

- 1) Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁹

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Agama Islam yang diturunkan kepada Nabi/Rosul Muhammad SAW, adalah ajaran-ajarannya melengkapi atau menyempurnakan ajaran-ajaran yang dibawah oleh para nabi sebelumnya. Agama Islam adalah agama yang mengatur hubungan manusia dengan tuhanNya, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Yang didalamnya menyangkut bidang akidah, syariah dan akhlak.

Karena agama Islam tersebut memuat tentang ajaran tatanan hidup yang meliputi seluruh aspek hidup manusia maka ajaran Islam berisi pedoman-pedoman pokok yang harus di

¹⁹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 103.

gunakan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di dunia sekarang dan diakhirat kelak. Dengan demikian bahwa ruang lingkup ajaran Islam itu sangat luas karena meliputi seluruh aspek kehidupan. Untuk mendapatkan keseimbangan hidup maka diperlukan pendidikan agama Islam menurut para ahli sebagai berikut:

Usman Said “ pendidikan agama Islam ialah segala usaha yang terbentuknya atau membimbing/ menuntun rohani jasmani orang menurut ajaran islam.”²⁰

b. Dasar dan Tujuan

Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam antara lain

1) Dasar yuridis

Yakni dari falsafah negara pancasila dan undang-undang Dasar 1945 serta undang-undang Republik Indonesia Nomer 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 11 ayat 6 yang berbunyi: “pendidikan keagamaan merupakan pendidikan menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama yang bersangkutan.”

2) Dasar sosial psikologis

Menurut Zuhairini, et.al., mengemukakan bahwa semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka

²⁰ Usman Said, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 162.

merasakan bahwa, dalam jiwanya ada suatu perasaan mengakui adanya dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada dzat yang Maha kuasa.²¹

Sedangkan tujuan dari pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, et. Al., menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

c. Materi pendidikan agama Islam

Jika di pandang secara umum, sebenarnya materi pendidikan agama Islam itu adalah semua ajaran agama Islam itu sendiri, mulai dari konsep aqidah, atau keesaan Allah, ibadah, muamalah sampai pada akhlak yang kesemuanya terkandung di dalam Al-qur'an dan hadis Rasulullah saw. Oleh sebab itu ruang lingkup pengajaran agama Islam sangat luas, karena meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Materi pendidikan agama Islam dalam konteks pengajaran agama Islam yang secara umum di kemukakan oleh Zakiyah Draijat sebagai berikut:

²¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 14.

1) Pengajaran akhlak

Ruang lingkup pengajaran akhlak pada dasarnya membahas tentang nilai perbuatan seseorang. Sasaran itu meliputi berbagai aspek hubungan. Seseorang yang berbuat mungkin dalam rangka hubungan dengan tuhanNya, dirinya sendiri, manusia lainnya, binatang atau yang lainnya.

2) Pengajaran keimanan

Selanjutnya ruang lingkup pengajaran keimanan adalah pengajaran yang membahas seputar *wahdaniyatullah* atau keesaan Allah. Dalam pengajaran ini dibahas tentang akidah Islam yang dikenal dengan ilmu aqidah atau aqid. Secara umum ruang lingkup pengajaran agama Islam meliputi rukun iman yang enam yaitu iman kepada Allah. Iman kepada malaikatNya, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rosulNya, iman kepada qodo' dan qadar dan iman kepada akhirat.

3) Pengajaran ibadah

Berikutnya ruang lingkup pengajaran tafsir seharusnya berisi tafsir dari keseluruhan ayat-ayat Al-qur'an yang dimulai dari surah al-Fatihah sampai surah al-Nas menurut mushaf Utsmani. Namun karena sulitnya mengajarkan secara keseluruhan dengan mengikuti urutan bahan pada kitab-kitab tafsir, tetapi mengumpulkan ayat-ayat tertentu kemudian ditafsirkan dengan pedoman kitab tafsir yang sudah ada.

4) Pengajaran ilmu tafsir

Pengajaran ilmu tafsir pada umumnya membahas sejumlah teori atau ilmu yang berkaitan dengan berbagai petunjuk dan ketentuan untuk menafsirkan Al-qur'an. Materi atau bahan yang dibahas dalam pengajaran ini diantaranya adalah Al-qur'an dan wahyu, nuzulul qur'an dan sejarahnya, macam-macam qiraat dan tokohnya, sejarah dan cara pengumpulan atau pembukuan Al-qur'an, cabang-cabang ilmu Al-qur'an, kandungan isi Al-qur'an.

5) Pengajaran fiqh

Pengajaran fiqh pada dasarnya membicarakan hubungan manusia dengan Allah. Tuhannya dan para Rosulullah, hubungan antara manusia dengan keluarga dan tetangganya, hubungan manusia dengan orang lain yang seagama dengan dia, hubungan manusia yang tidak seagama.

4. Problematika Hirarki Kebutuhan perspektif Abraham Maslow dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam bagi Anak Buruh Tani

Hubungan kebutuhan perspektif Abraham Maslow dalam memotivasi belajar anak ialah sangat erat hubungannya. Anak-anak akan lebih fokus apabila kebutuhannya bisa terpenuhi. Kebutuhan yang utama ialah kebutuhan fisiologis (sandang, pangan, papan) itu semua sangat dibutuhkan dalam menunjang motivasi belajar apabila salah satunya seperti pakaian tidak terpenuhi maka anak juga tidak bisa fokus terhadap belajar.

Dan selanjutnya kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, akan harga diri, dan yang terakhir aktualisasi diri.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian baik penelitian yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif diperlukan suatu metode dan prosedur penelitian. Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Marzuki bahwa penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang mana usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.²²

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian yang digunakan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan metode yang baik dan benar akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian yang bermanfaat dan dapat dijadikan referensi objektif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.²³

²² Marzuki, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 4

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

Adapun definisi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.²⁴

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan realitas sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu berkenaan dengan problematika kebutuhan perspektif maslow dalam memotivasi belajar pendidikan agama islam bagi anak buruh di dusun sumuran ajung jember.

Diharapkan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Sedangkan untuk jenis penelitian maka, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*)– fenomenologi.

Fenomenologi merupakan jenis dari penelitian kualitatif yang menggambarkan pendekatan psikologi terhadap penelitian fenomenologis. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti sebuah fenomena dan makna yang dikandung untuk suatu individu.²⁵

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian atau tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Desa Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* karena dengan menggunakan *purposive sampling* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap

²⁴Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada, 1996), 3.

²⁵Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 34.

dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang ada. Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan yaitu berdasarkan beberapa hal, antara lain:

1. Orang tersebut mengetahui tentang permasalahan yang sedang diteliti.
2. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk menjelek-jelekan atau orang lain yang dalam hal ini merupakan yang berada di Dusun Sumuran Ajung Jember.

Dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti sehingga menghasilkan data yang valid. Adapun informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Desa.
2. Ketua RT/RW
3. Masyarakat

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer, sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa foto, denah/gambar, dan arsip yang berkaitan dengan penelitian dilapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif merupakan pelaksanaan kerja yang intensif dan membutuhkan waktu yang cukup lama.²⁶ Penelitian tentang kebutuhan perspektif maslow dalam memotivasi belajar pendidikan agama

²⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2007), 2.

islam bagi anak buruh di dusun sumuran ajung jember ini memakai teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.²⁷

Terkait dengan pokok permasalahan dalam penelitian, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang.

- a. Kondisi lingkungan di Desa Sumuran Kecamatan Ajung Jember.
- b. Status lingkungan Desa Sumuran Kecamatan Ajung Jember.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara atau interview secara mendalam. Wawancara mendalam adalah yang tidak disiapkan pilihan jawabannya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar peneliti bisa

²⁷ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 63

memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku.

3. Dokumenter

Dokumenter, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis.²⁸ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²⁹ Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumenter adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis lokasi penelitian di Dusun Sumuran Kecamatan Ajung Jember.
- b. Gambar/denah lingkungan Dusun Sumuran Kecamatan Ajung Jember.
- c. Foto Suasana keadaan anak-anak di Dusun Sumuran Ajung Jember.

E. Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif berarti proses mensistematisasikan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan difahami dan agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.³⁰ Disini peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Menurut Miles dan Huberman analisa data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data dibawah ini:

²⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 158.

²⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 217.

³⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 217.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan *dalam* penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.³¹

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 249-253.

Telah dikemukakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus bisa bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannya.³² Berikut beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data:

- a. Mengumpulkan beberapa data yang telah diperoleh dari lapangan,
- b. Memilah dan memilih data kemudian mengambil data yang diperlukan serta membuang data yang sudah tidak diperlukan,
- c. mengorganisasikannya data sesuai dengan jenisnya,
- d. Merangkum data-data yang telah diorganisasikan,
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat yang berbentuk teks naratif,
dan
- f. Menyimpulkan data-data yang telah disajikan.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, karena

³² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisa Data*, 19.

dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti oleh peneliti. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³³

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁴ Sedangkan triangulasi tehnik adalah penggunaan beragam tehnik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.³⁵

Jadi setelah data dianalisis, maka kemudian peneliti menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek dan membuktikan apakah data-data yang diperoleh dari lapangan telah sesuai dengan fakta yang ada atautkah masih belum, hal itu dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber baik sumber data primer maupun sekunder. Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan triangulasi tehnik guna menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari lapangan, yaitu dengan jalan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan tehnik yang berbeda seperti tehnik wawancara, observasi dan kemudian dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi atau data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

³³ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 330.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

³⁵ Satori, *Metodologi*, 115.

Jadi setelah data dianalisis, maka kemudian peneliti menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengecek dan membuktikan apakah data-data yang diperoleh dari lapangan telah sesuai dengan fakta yang ada ataukah masih belum, hal itu dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber baik sumber data primer maupun sekunder. Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan triangulasi teknik guna menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari lapangan, yaitu dengan jalan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda seperti teknik wawancara, observasi dan kemudian dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi atau data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap. Tiga tahap itu meliputi tahap Pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.

1. Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi bagian-bagian sebagai berikut:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan

- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
 - 2) Mencatat data.
 - 3) Mengetahui tentang cara mengingat data.
 - 4) Analisis dilapangan.
3. Tahap analisa data
- a. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
 - b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.
Verifikasi/penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.³⁶

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127-148.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Dusun Sumuran

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum tentang objek penelitian yaitu Dusun Sumuran di sini kebanyakan penduduknya mayoritas petani, dan mengapa nama desa dinamakan Sumuran karena desa tersebut banyak airnya dan sumurnya tak pernah mati meskipun tidak ada hujan. Dusun tersebut bisa di sebut dusun mati karna sudah lama setelah pak kampungnya meninggal tidak ada yang mencalonkan diri untuk menjadi kampung. sehingga Dusun Sumuran tidak mempunyai kepala desa, masyarakatpun tidak ada yang mencalonka menjadi kepala desa.

Pada tahun 1940.an Dusun ini di jajah oleh belanda, masyarakat Dusun Sumuran tidak bisa berkitik sehingga masyarakat harus bekerja kepada belanda, belanda menjajah di Dusun ini membuat sebuah sumur disetiap rumah, pada tahun 1945 masyarakat berusaha berejuang untuk berjuang demi kebebasan dari penjajah dan perangpun di mulai para penjajah kalah. Dan tepat pada tahun 1945 Dusun ini merdeka, masyarakatpun menyetujui Dusun ini dinamakan Sumuran dan air di Dusun ini airnya tidak pernah mati meskipun tidak ada hujan.³⁷

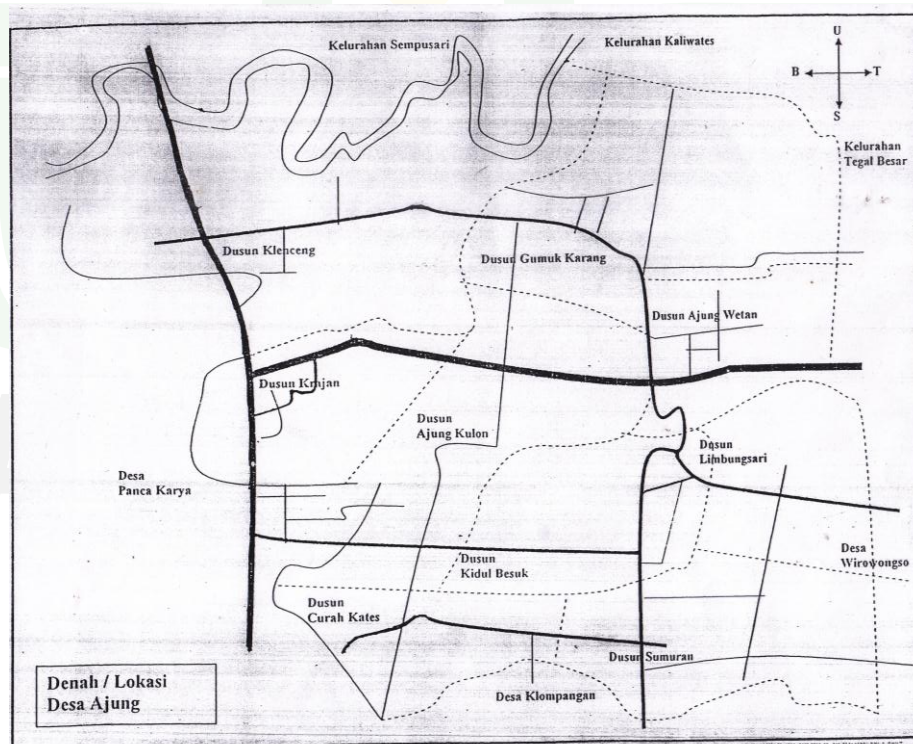
³⁷ Pardi, Wawancara dusun Sumuran, 1 Juni 2017

2. Letak Geografis Dusun Sumuran

Lokasi Dusun Sumuran terletak di Desa Ajung Kecamatan Ajung Jember, lokasinya berdekatan dengan bandara Noto Hadi Negoro dan kebun. Sehingga sangat mudah untuk di jangkau oleh masyarakat. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Ladang / Sawah
- b. Sebelah Timur : Rumah Penduduk dan Perkebunan,
Bandara
- c. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk dan Ladang
- d. Sebelah Barat : Rumah Penduduk dan Jalan Raya

3. Gambar/Denah Dusun Sumuran



B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Dusun Sumuran . Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan Pemateri, Rt dan Rw beserta Masyarakat sekitar tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian di skripsi ini. Adapun fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Problematika Kebutuhan Fisiologis dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Buruh Tani Di Dusun Sumuran-Ajung-Jember

Menurut teori Abraham Maslow motivasi kebutuhan fisiologis yaitu sekumpulan kebutuhan dasar yang mendesak pemenuhannya karena berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup, kebutuhan tersebut antara lain: kebutuhan akan makanan, minum, air, istirahat, tempat beribadah, keseimbangan temperatur dan seks. Kebutuhan fisiologi ini sangat penting untuk di penuhi agar anak-anak tersebut bisa belajar dengan baik dan fokus dalam belajar, akan tetapi orang tua tidak bisa memperhatikan kebutuhan fisiologis tersebut karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya, sehingga anak-anak belajarnya pun tidak semangat karena anak-anak merasa orang tua tidak memperhatikan kehidupan anak-anaknya.

Hal ini juga dipertegas oleh Kepala Desa Ajung, dia berkata

“Iya benar mbak, orang tua jarang dirumah gimana bisa mau memperhatikan anak-anaknya yang ada di rumah sedangkan orang tuanya sama-sama disawah, dan juga orang tua bertemu anaknya kalau sudah malam dan itu di rumahnya. Begitulah kehidupan para petani mbak, tidak bisa memperhatikan anak-anaknya karena mereka mencari nafkah keluarganya agar anak-anaknya tidak ke kurangan uang dan makan.”³⁸

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh ketua RT, dia berkata

“Iya nak, di sini kami hanya fokus mencari kerja agar tidak kurang untuk sehari-hari. Kami tidak memperhatikan belajar anak, karna di sekolah sudah belajar sama gurunya. Anak kami tidak kekurangan makan, minum, istirahat, tapi tidak bisa

³⁸ Abdus Salam, Wawancara, Kantor Kepala Desa Ajung, 01 Juni 2017

memberikan motivasi belajar untuk anak, saya hanya bisa bekerja tiap harinya tidak bisa mengawasi tiap harinya.”³⁹

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang masyarakat Dusun

Sumuran, dia berkata

“Memang benar itu nak, masyarakat disini memprioritaskan pekerjaan dari pada harus memperhatikan belajar anak, kami kesusahan untuk mencari uang di tambah lagi semakin hari barang-barang dapur naik semua nak.. yang penting anak sekolah itu saja nak.”⁴⁰

Orang tua pun tidak memperhatikan hal-hal kecil untuk anaknya, seperti makan, minum, istirahat, hal-hal seperti itu orang tua mengabaikannya. Padahal hal-hal kecil itu sangat penting untuk di perhatikan dalam menjaga kesehatann anak. Orang tua hanya memberikan uang saku untuk sekolah dan di rumah menjadi satu. Di hitung-hitung uang itu tidak akan cukup, makanan sekarang ini semuanya naik. Uang sakunya pun kurang buat sehari-harinya anak di sekolah maupun di rumah.

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang masyarakat Dusun

Sumuran, dia berkata

“Iya mbk..saya memberikan uang saku hanya Rp 5000 saja, uang itu harus cukup untuk di sekolah dan di rumah, saya tidak sempat untuk mengontrol masalah sepele itu yang penting saya kerja dan kerja dapet uang buat makan dan biaya sehari-hari.”⁴¹

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang masyarakat Dusun

Sumuran, dia berkata.

“Memang benar itu nak, 5000 itu sudah di bilang nominal besar, karna bayaran petani itu sangat kecil nak, apalagi padi dan jagung banyak rusak, jadi imbasnya kepada petaninya.”⁴²

³⁹ Dewi, Wawancara, Dusun Sumuran, 01 Juni 2017

⁴⁰ Sutiya, Wawancara, Dusun Sumuran, 2 juni 2017

⁴¹ Tutik, Wawancara, Dusun Sumuran, 05 Juni 2017

⁴² Dul, Wawancara, Dusun Sumuran, 04 Juni 2017

Dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen, maka problematika kebutuhan fisiologis dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam di dusun Sumuran Ajung Jember adalah kebutuhan fisiologis tidak dapat terpenuhi karena orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya. Sehingga anak tidak bisa belajar dengan baik.

Solusi untuk kebutuhan fisiologis, Yaitu sebagai orang tua seharusnya wajib dalam memperhatikan kebutuhan anak seperti makan minum dll, orang tua harus tau kapan dan jam berapa anak harus makan dan istirahat. Jadi dengan begitu anak akan lebih giat untuk belajar pendidikan agama Islam. kebutuhan fisiologis ini yang paling utama agar seorang anak untuk tetap termotivasi belajar pendidikan agama Islam. Orang tua juga harus bisa memberi dukungan kepada anak dalam belajar pendidikan agama Islam.

2. Problematika Kebutuhan Keamanan dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Buruh Tani di Dusun Sumuran-Ajung-Jember

Di dalam teori Abraham Maslow Motivasi kebutuhan keamanan yaitu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari lingkungannya. Pastinya seorang anak sangat membutuhkan perlindungan orang tuanya entah dimana pun berada anak tersebut, dan sebagai orang tua wajib untuk melindungi buah hatinya agar terhindari dari masalah yang tidak diinginkan. Dalam belajar anak membutuhkan perlindungan untuk orang tua,

akan tetapi kedua orang tua tidak memperhatikan itu, kedua orang tua hanya memikirkan kerja kerja dan kerja.

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang Pak RT Dusun Sumuran, dia berkata.

“Betul banget nak..orang tua tidak akan memperdulikan hal-hal semacam itu, biasa orang di desa-desa tidak terlalu memperdulikan pendidikan Agama anaknya, bila si anak tidak bisa mengaji maka orang tua menyalahkan guru yang ada di sekolahnya.”⁴³

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang masyarakat Dusun Sumuran, dia berkata.

“pendidikan di anggap tidak begitu penting bagi orang tua yang sibuk bertani dikarenakan orang tua yang kerjaan bertani itu melihat bahwa pendidikan itu mahal dan pemikiranya menganggap meskipun sekolah setinggi-tingginya tidak akan jadi apa-apa. Nah dari situ kenapa harus terlalu memperhatikan keamanan belajar anak, bekerja itu sangat penting untuk mendapatkan uang untuk makan besok.”⁴⁴

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang masyarakat Dusun Sumuran, dia berkata

“Iya nak, saya pun juga begitu tidak bisa memberikan keamanan untuk anak saya dalam belajar, karena saya sibuk bekerja mencari nafkah untuk bisa hidupin keluarga saya, sekarang kan mbak tau sendiri makanan tambah mahal-mahal sedangkan seorang tani bayarannya sedikit.”⁴⁵

Orang tua seharusnya menjaga anaknya apabila anak ada di rumah, bahkan jika bisa orang tua selalu mengawasi anaknya dimanapun ia berada, namun berbeda dengan Dusun ini orang tua tidak peduli tentang

⁴³ Dewi, Wawancara, Dusun Sumuran, 02 Juni 2017

⁴⁴ Tutik, Wawancara, Dusun Sumuran, 04 Juni 2017

⁴⁵ Elok, Wawancara, Dusun Sumuran, 08 Juni 2017

hal itu. Orang tua sibuk dengan pekerjaannya dari pagi pulang malam, orang tua tak memperhatikan apa yang di lakukan anaknya dalam kesehariannya. Entah kelakuan anak bagaimana dan seperti apa, itu tidak lah sangat penting. Hal ini disampaikan oleh Ketua RT.

“Iya orang tua tidak bisa kalau untuk menjaga anaknya dalam satu hari full nak, karena mera sibuk dengan dengan pekerjaannya.. padahal menjaga anak lebih penting dari pada kerja yang bayarannya itu tidak serupa nak, kalau terjadi apa-apa dengan anak orang tuanya hanya bisa menyesali dan menanggapi yang terjadi. Tapi bagaimanapun nak orang tua bekerja tak lain hanya untuk anak ya kan.. agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.”⁴⁶

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang masyarakat Dusun Sumuran, dia berkata

“Hmm.. jangankan menjaga anak ya mbk, orang tua setiap harinya ketemunya ya malem itu wes mbk..pagi ketemunya sebentar bagaimana mau menjaga anaknya.. ya paling Cuma nanyak tadi gimana di sekolah itu saja mbk.”⁴⁷

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang masyarakat Dusun Sumuran dia berkata.

“Ngapain nak jaga anak setiap harinya, setiap hari ya begitu lah bareng temannya main kesana kesini ya pokoknya di kasih uang saku tiap harinya. Yang penting anak ada uang sakunya anak-anak akan baik-baik saja, bertengkar sesama teman akan menjadi biasa saja entar balik lagi berteman. Khawatir gk terlalu khawatir saya. Disini kan saya bekerja buat anak untuk kebutuhan sehari-hari juga nak.”⁴⁸

Dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen, maka problematika kebutuhan keamanan dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam di dusun Sumuran Ajung Jember adalah kebutuhan keamanan

⁴⁶ Dewi, Wawancara, Dusun Sumuran, 02 Juni 2017

⁴⁷ Sholeha, Wawancara, Dusun Sumuran, 08 Juni 2017

⁴⁸ Sugiyanto, Wawancara, Dusun Sumuran, 07 Juni 2017

tidak terpenuhi karena orang tua tidak bisa menjaga anaknya di saat siang hari. Sehingga anak tidak bisa belajar dengan baik.

Solusi untuk kebutuhan akan keamanan Sangatlah penting untuk anak memberi kebutuhan akan rasa aman terhadap anak. Untuk tetap bisa fokus kepada belajar pendidikan agama Islam. Jika orang tua laki-laki sibuk kerja maka sebagai ibu bisa memberi rasa aman untuk anak agar tetap bisa belajar pendidikan agama Islam lebih fokus.

3. Problematika Kebutuhan Kasih Sayang Dan Hubungan Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Buruh Tani Di Dusun Sumuran-Ajung-Jember

Teori Abraham Maslow motivasi kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, yakni kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain baik di lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Kasih sayang sangatlah penting untuk kebutuhan seorang anak dalam belajar untuk memotivasi mencapai suatu keberhasilan anak, tetapi lain halnya di Dusun Sumuran kasih sayang tidaklah penting bagi masyarakat petani ini. Setiap harinya kedua orang tua bekerja-kerja untuk menafkahi dan menyekolahkan anaknya. Padahal anak membutuhkan kasih sayang agar ia merasa orang tuanya sangat sayang padanya.

Hal ini disampaikan oleh Kepala Desa, ia berkata

“iya itu sangat benar nak, semua anak membutuhkan kasih sayang di sini banyak anak-anak yang kekurangan kasih sayang..samapi-sampai baju sekolahnya tidak rupa baju

sekolah ada yang sobek ada yang tidak setrika dan ada pula yang warnanya bulak.. ya begitulah nak jika orang tidak memperhatikan anaknya. Pulang sekolah biasanya langsung ke rumahnya, malah yang anak-anak sini tidak pulang kerumahnya masih nyeleweng kesungai atau masih nongkrong di jalan. Itulah sebabnya anak yang kurang kasih sayang.”⁴⁹

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang masyarakat Dusun

Sumuran Ketua RT, dia berkata

“Iya bener itu nak, banyak yang gara-gara kurang kasih sayang anak menjadi nakal disini juga banyak yang kekurangan kasih sayang anak menjadi pengamen meskipun anak itu sudah kecukupan dalam segi ekonomi.. dan ada yang pulang sekolah biasaya langsung pulang itu masih keluyuran kemana-mana.. ada yang nongkrong sambil ngerokok dan ada yang sambil maen remi/cos, padahal itu masih SD tetapi anaknya wes sifatnya seperti orang dewasa ngerokok, maen cos/remi wes sembarang nak. Tetapi orang tua tidak sadar apa yang di lakukan anaknya itu karena mereka kurang kasih sayang. Malah orang tua berfikir dengan kerja terus anaknya tidak kekurangan uang saku padahal anak juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang.”⁵⁰

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang masyarakat Dusun

Sumuran, dia berkata

“Emm itu benar mbk.. orang tua terlalu sibuk dengan kerjanya sehingga anak terlantar, di depan rumah ini ada tempat pos di situ adalah tempat anak-anak nongkrong, kadang mereka itu tidak pulang semaleman mereka begadang hingga subuh, ada yang maen cos/remi ada yang nongkrong sambil ngerokok..dan ada pula yang telpon-telponan sampai subuh sama ceweknya.. biasa mbk anak-anak sekarang meskipun belum dewasa wes tau yang namanya pacaran. Yahh begitulah kalau anak kekurangan perhatian dan kasih sayang mbk.”⁵¹

⁴⁹ Abdus Salam, Wawancara, Kantor Kepala Desa Ajung, 01 Juni 2017

⁵⁰ Dewi, Wawancara, Dusun Sumuran, 05 Juni 2017

⁵¹ Dul, Wawancara, Dusun Sumuran, 07 Juni 2017

Kekurangan kasih sayang dan perhatian membuat anak merasa dirinya tidaklah penting dalam kehidupan orang tua, banyak anak yang kekurangan kasih sayang ngefeknya pada sekolah mereka, anak-anak yang kekurangan kasih sayang akan sering bolos mereka akan tertarik dengan dunia luar yang sangat menyenangkan. Banyak yang mengikuti pergaulan ngamen bisa jadi berjudi bahkan yang lebih parahnya lagi memakai barang haram.

Hal ini di samapikan oleh masyarakat Dusun Sumuran, ia berkata

“Iya kebanyakan dari anak-anak yang kekurangan kasih sayang mereka akan jarang pulang dan akan bergabung dengan teman-teman mereka yang pergaulannya sangat bebas itu, ikut ngamen sampai-sampai tidak pulang ke rumah, dan mereka akan ketagihan sehingga lupa dengan rumahnya nak, disini ada beberapa kasus yang anaknya mati karena overdosis obat-obatan dan minuman keras nak..orang tua belum sadar bahwasannya anak pergaulannya bebas karena kurangnya kasih sayang, orang tua malah menyalahkan sikap anaknya yang pergaulannya salah. Orang tuanya saja memikirkan kerjaan sedangkan anaknya di belakang entah bagaimana pergaulannya si anak tersebut.”⁵²

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang masyarakat Dusun Sumuran Bapak Dul, dia berkata

“Benar sekali nak, saya juga orang tua saya merasakan itu, anak-anak banyak maen bersama teman-temannya dari pada di rumah belajar ngajinya. Anak pulang sekolah dari jam 12 siang kadang langsung pulang kadang juga masih maen bareng teman-temannya masih nongkrong di luar. Alasannya belajar kelompok ternyata nongkrong sambil pegang rokok. Saya sampai bingung kenpa anak-anak seperti ini tetapi lama kelamaan saya mengerti bahwasanya anak saya kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Saya tidak sempat untuk mengobrol dengan anak, karena pagi jam 05.30 sa berangkat kerja dan anak masih tidur dan pulangnyapun malem, kalau

⁵² Sugiyanto, Wawancara, Dusun Sumuran, 07 Juni 2017

malem anak sudah sama temannya nak. Yah begitulah kalau pekerjaan petani tidak sempat mengobrol dengan anak dan ngasih kasih sayang terhadap anak.”

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang masyarakat Dusun Sumuran, dia berkata

“Iya jadi seorang petani itu sangat tidak gampang untuk bisa merawat anak. Memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap anak. Bingung sendiri kalau gini nak, kalau tidak bekerja maka anak saya tidak punya uang untuk di kasihkan ke anak buat saku sekolahnya.”⁵³

Dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen, maka problematika kebutuhan kasih sayang dan hubungan dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di dusun Sumuran Ajung Jember adalah anak-anak kurang kasih sayang sehingga membuat anak tidak suka belajar dan tidak ingin belajar di karenakan anak merasa orang tua tidak peduli dengan anak yang sibuk dengan kerjaan.

Solusi untuk kebutuhan akan kasih sayang, seharusnya orang tua menyempatkan dirinya kepada anak untuk memberi perhatian terhadap anak, agar anak merasa bahwa orang tua sangat sayang pada anak. Sehingga dengan begitu anak akan merasa termotifasi untuk belajar pendidikan agama Islam.

⁵³ Tutik, Wawancara, Dusun Sumuran, 07 Juni 2017

4. Problematika Kebutuhan Penghargaan dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Buruh Tani di Dusun Sumuran-Ajung-Jember

Teori kebutuhan akan rasa penghargaan ini adalah kebutuhan yang selalu ingin di hargai, di hormati atas apa yang ia lakukan. dalam memotivasi anak orang tua sering memberikan penghargaan atau hadiah untuk menyemangati belajar agar sang anak semangat belajar dan giat untuk mendapatkan prestasi disekolah ataupun anak-anak mau belajar pendidikan agamanya, hadiah di maksudkan agar anak tetap ada keinginan untuk belajar agamanya tidak hanya untuk belajar umumnya saja.

Hal ini di sampaikan oleh Kepala Desa, ia berkata

“iya nak kebanyakan orang tua memberikan hadia agar anak mau belajar agamanya agar tidak hanya belajar umunya, agar kelak nanti anak tersebut tak malu.. jika anak tersebut tidak bisa mengaji bagaimana nanti kalau sudah besar kalau cowok kan jadi imam nanti di keluarganya. Dengan hadiah anak biasanya mau belajar nak, tapi kalau disini tidak berguna anak-anak tetap males untuk belajar malah lebih giat menongkrong dari pada belajar ngaji.”⁵⁴

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang Ketua RT Dusun

Sumuran , dia berkata

“Memang hadiah adalah satu-satunya jalan agar anak bisa semangat belajar, akan tetapi anak-anak kebanyakan meminta hadiah yang tak terduga, anak meminta hadiah Hp yang mahal.. maka itu akan membuat orang tua semakin banyak pikiran, maka dari situ orang tua akan mikir-mikir dulu untuk ngasih hadiah terhadap anak ya kan ? orang tua malah memilih membiarkan si anak tidak belajar, karena si orang

⁵⁴ Abduh Salam, Wawancara, kantor Kepala Desa, 02 Juni 2017

tua tidak mampu membelikan hadiah yang mahal, jaman sekarang kan anak-anak sudah bisa mencet Hp yang canggih-canggih akan sehingga anak lupa untuk tidak belajar..”⁵⁵

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang masyarakat Dusun

Sumuran, dia berkata

“Orang tua tidak mampu nak memberikan hadiah untuk dalam maksud agar giat belajar.. anak sekarang malah memilih hadiahnya itu sendiri bukan pilihan dari orang tua, kalau cuman minta sepatu atau seragam baru orang tua masih mampu nak, tetapi anak meminta barang yang mahal, seperti ps, hp, tab.. itu kan mahal nak, tidak sebanding dengan bayaran orang petani ya kan ? sebagai orang tua saya pun mikir-mikir mau ngasih hadiah semahal itu..”⁵⁶

Dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen, maka probelmatika kebutuhan penghargaan dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam di dusun Sumuran Ajung Jember adalah bahwa orang tua tidak mampu membeilkan hadiah, karena anak-ank meminta hadiah yang mahal-mahal, gaji orang tua tidak cukup membelikannya.

Solusi untuk kebutuhan penghargaan, orang tua tidak harus memberi hadiah terlalu mahal untuk anak, anak kadang merasa bahagia bila orang tua memberikan hadiah kepada anaknya meskipun barang tersebut tidak mahal, yang terpenting hadiah itu yang di sukai anaknya.

Dari situlah anak akan termotivasi untuk belajar pendidikan agama Islam.

⁵⁵ Dewi, Wawancara, Dusun Sumuran, 05 Juni 2017

⁵⁶ Sutiya, Wawancara, Dusun Sumuran, 07 Juni 2017

5. Problematika Kebutuhan Aktualisasi Diri dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Buruh Tani di Dusun Sumuran-Ajung-Jember

Teori kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia tertinggi dalam teori Maslow. Kebutuhan aktualisasi diri adalah hasrat individu untuk mengembangkan potensi yang di milikinya. Belajar di sertai dengan kepercayaannya untuk meyakinkan bahwa dirinya bisa memahami mata pelajaran meskipun hanya sedikit dan orang tua memberikan dukungan bahwa anak bisa memahami pelajaran, akan tetapi orang tua tidak memperhatikan tersebut, orang tua hanya menanyakan tadi sekolah apa tidak, orang tua tidak akan memperhatikan anaknya belajar atau tidak karena orang tua kecapean sesudah seharian kerja. Kebanyakan warga ini tidak bisa baca tulis, dari situ orang tua bingung untuk melihat buku-buku sekolah anaknya.

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang masyarakat dusun Sumuran, dia berkata

“Iya nak, kebanyakan orang tua yang tani tidak bisa baca tulis sehingga membuat orang tua kebingungan mau mengajari anaknya, orang tua hanya bisa bertanya sekolah apa tidak tadi, dapat nilai berapa di sekolah itu aja yang di tanyain nak kalau orang tua sudah pulang kerja..ya kan kebingungan sendiri sebagai orang tua mau ngajarin matematika ntar takut salah. Iya seperti biasanya orang tua cuwek terhadap anak. Jadi anak tidak dapat dorongan dari orang tua percaya dirinya tidak ada.”⁵⁷

⁵⁷ Sugianto, Wawancara, Ajung, Juni 2017.

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang masyarakat Dusun Sumuran Ibu Sumiyati, dia berkata

“Iya bener sekali itu, saya sendiri di rumah kalau sudah pulang kerja saya tidak nanyak belajar apa ndak..paling nanyak sudah makan apa belum/sekolah apa ndak tadi. Meskipun saya nanyak belajar apa toh saya tidak bisa mengajari anak-anak saya. Wong saya ini buta huruf, dulu sama orang tua saya tidak di sekolahkan bisanya Cuma ngaji dari kecil Cuma di ajari kerja-kerja-kerja itu aja yang di peroleh saya selama hidup. Jadi sekarang saya kebingungan mau ngajari anak saya apa. Biasa mbak orang desa ya begitulah.”⁵⁸

Hal ini juga dipertegas oleh salah seorang Ketua RT Dusun Sumuran, dia berkata

“Iya mbak, kebanyakan orang disini memang tidak memperhatikan belajar anak, orang disini juga kebanyakan buta huruf jadi kebingungan mau mengajari anaknya. Maklum mbak disini orang jaman dulu dan pedesaan, orang desa umur 11 tahun sudah ada yang nikah dan punya anak, jadi pemikiran orang tani tidaklah seperti orang-orang zaman sekarang.”⁵⁹

Dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen, maka problematika kebutuhan aktualisasi diri dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di dusun Sumuran Ajung Jember adalah orang tua tidak mengerti tentang keinginan anak, sehingga orang tua mengabaikannya, karena minimnya pendidikan bagi orang tua. Dari situlah orang tua menganggap bahwa pendidikan tidak penting.

Untuk yang terakhir solusi kebutuhan aktualisasi diri ialah pertama harus mengerti keinginan seorang anak, dengan begitu orang tua

⁵⁸ Sumiyati, Wawancara, Dusun Sumuran, 05 Juni 2017

⁵⁹ Dewi, Wawancara, Dusun Sumuran, 05 Juni 2017

memberikan dukungan terhadap anak atau memberi motivasi agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Orang tua juga tidak boleh melarang apapun yang menjadi keinginan anak dalam hal yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara, yang penelitian dapati di lapangan di Dusun Sumuran Ajung Jember, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori kebutuhan Perspektif Maslow dalam memotivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

- a. rendahnya motivasi orang tua terhadap belajar anak.
- b. Sibuknya orang tua terhadap pekerjaannya sebagai buruh tani

Dari observasi yang di lakukan, penelitian melihat secara tidak langsung di lapangan orang tua tidak bisa menerapkan teori kebutuhan Perspektif Maslow. Kebutuhan dalam memotivasi anak sangat penting dalam memberikan dorongan kepada anak untuk belajar agar mendapatkan ilmu yang luas.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa teori kebutuhan perspektif Maslow dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Sumurn dengan apa yang suda disampaikan para informan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

C. Pembahasan Temuan

Pada dasarnya orang tua harus memiliki suatu modal atau kemampuan yang bisa di jadikan landasan untuk menjadi orang tua. Sebagai orang tua

dipandang oleh anaknya, sudah di anggap bisa membantu anak-anaknya belajar di rumah.

Maka dari itu, sebagai orang tua sudah semestinya di jadikan sebagai tauladan bagi anak-anaknya, yang bisa membawa serta membimbing anak-anaknya menuju belajar yang lebih rajin lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Dusun Sumuran, maka pada bagian ini, peneliti akan menggambarkan hasil temuan-temuan setelah penelitian dari lapangan. Adapun temuan-temuan yang peneliti temui, yaitu sebagai berikut:

1. Problematika Kebutuhan Fisiologis dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam memberikan motivasi belajar terlebih dahulu memberikan kebutuhan-kebutuhan seperti memperhatikan.

Sebagai orang tua wajib untuk mendidik dan memperhatikan anak jika sudah di rumah, di sekolah anak tanggungannya guru, akan tetapi peran orang tua sangat penting untuk tetap membrikan dukungan atau motivasi terhadap anak-anaknya. Akan tetapi sulit untuk keluarga yang kedua orang tua tersebut bekerja sebagai buruh tani karena orang tua dari pagi kerja pulang hingga malem.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, di Dusun Sumuran Ajung Jember sudah dapat dikatakan bahwa orang tua tidak bisa memberikan atau dorongan kepada anak untuk belajar, orang tua terlalu sibuk bekerja.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan perspektif Maslow dalam memotivasi anak belajar di Dusun Sumuran dengan apa yang sudah disampaikan para informan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi serta analisis di atas bertentangan dengan teori yang dikemukakan Abraham Maslow yaitu yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas dari antara sekalian kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhannya akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Kebutuhan fisiologis (feel) yaitu sekumpulan kebutuhan dasar yang mendesak pemenuhannya karena berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup.⁶⁰

2. Problematika Akan Rasa Aman dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Keamanan adalah keadaan bebas dari cedera fisik dan psikologis atau bisa juga keadaan aman dan tentram. Perubahan kenyamanan adalah keadaan dimana individu mengalami sensasi yang tidak menyenangkan dan berespons terhadap suatu rangsangan yang berbahaya.

Kebutuhan akan keselamatan atau keamanan adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari bahaya fisik. Ancaman terhadap keselamatan seseorang dapat dikategorikan sebagai ancaman mekanis, kimiawi, retmal

⁶⁰ Frank G Goble, *Madzhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius

dan bakteriologis. Kebutuhan akan keamanan ini terkait dengan konteks fisiologis dan hubungan interpersonal.⁶¹

Dalam memotivasi belajar sangat membutuhkan akan rasa aman, orang tua menemani dalam belajar membuat anak nyaman dan ada perlindungan dari orang tua.

Yakni suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh keaman, kepastian, dan keteraturan dari lingkungan. Anak sangat membutuhkan perlindungan dari orang tuanya, karena hanya orang tua yang dapat membuat anak nyaman.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan, di Dusun Sumuran Ajung Jember sudah dapat dikatakan bahwa orang tua tidak terlalu memperhatikan keamanan anak,

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa teori kebutuhan rasa aman tidak bisa di penuhi dalam keluarga petani.

3. Problematika Kasih Sayang dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Belajar sangat membutuhkan kasih sayang dari orang tua, karena orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak. Dengan mendapatkan kasih saynag, seseorang merasa bahwa ia merupakan salah seorang anggota keluarga yang cukup berharga. Agar setiap anak merasa ia terima dalam keluarganya, maka dapat dilakukan dengan cara belajar

⁶¹ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, Terj. Nurul Iman (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993)

bersama orang tua. Hal ini dapat dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berfikir anak. Dan untuk kebutuhan diakui sama dengan orang lain sering mendapatkan kasih sayang dan memiliki merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan, di Dusun Sumuran Ajung Jember bahwa orang tua tidak memperhatikan atau tidak memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa para orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya memberikan kasih sayang.

4. Problematika Harga Diri dalam Memotivasi Belajar Pendidikan agama Islam.

Harga diri seseorang timbul dalam hubungannya akan merasa dirinya dihargai oleh orang lain apabila ia merasa bahwa dirinya dianggap penting. Penghargaan yang diberikan orang tua sangat penting untuk tetap memberikan motivasi agar anak tetap semangat atau terdorong untuk tetap ingin belajar.

Kebutuhan ini yang selalu ingin di hargai, dihormati atas apa yang telah dilakukan. Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan: yakni, 1. harga diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan dan kebebasan. 2.

Penghargaan dari orang lain meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan.⁶²

Harga diri sangat penting bagi anak-anak untuk meningkatkan motivasi diri di sekolah maupun di rumah, akan tetapi orang tua yang pekrja sebagai buruh tani tidak terlalu memahami ini, orang tua kterlalu sibuk dengan kerjanya di sawah.

Berdasarkan observasi peneliti yang di lakukan, di Dusun Sumuran Ajung Jember bahwa orang tua tidak paham begitu memahami tentang aktualisasi diri.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa orang tua tidak memahami tentang aktualisasi diri.

5. Problematika Aktualisasi Diri dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Setiap anak-anak memiliki keinginan yang kuat untuk merealisasikan potensi-potensi dalam dirinya, untuk mencapai tingkat tingkatan aktualisasi diri. Untuk membuktikan bahwa anak tidak hanya beraksi terhadap situasi yang terjadi di sekelilingnya, tapi untuk mencapai sesuatu yang lebih. Orang tua harus memperhatikan anak-anaknya dalam kebutuhan aktualisasi diri, karena penting untuk kebutuhan anak.

Aktualisasi diri daya yang mendorong pengembangan diri dan potensi individu, sifatnya bawaan dan sudah menjadi ciri seluruh manusia. Aktualisasi diri yang mendorong manusia samapi kepada pengembangan

⁶² Frank G Goble, *Madzhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius

yang optimal dan menghasilkan ciri unik manusia seperti kreativitas, inovasi dan lain-lain.

Orang tua memperhatikan pertumbuhan ini dengan seksama untuk mengetahui perkembangan anak di rumah dan di sekolah. Orang tua di daerah ini sibuk dengan pekerjaannya sebagai buruh tani hingga lupa akan memperhatikan hal-hal kecil kepada anak.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan, di Dusun Sumuran ini orang tua tidak sempat memperhatikan kehidupan anak-anaknya.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa orang tua tidak memahami tentang perkembangan anak-anaknya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas melalui beberapa sumber serta beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi tentang problematika kebutuhan perspektif Maslow dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran Ajung Jember, serta wawancara dalam rangka mencari informasi yang bisa dipertanggung jawabkan, dokumentasi sebagai penyempurna dan keabsahan data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa teori motivasi yang digunakan Abraham Maslow yaitu tidak sejalan atau tidak bisa diterapkan di dalam kehidupan petani dalam memotivasi anak, tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan. Kebutuhan benar-benar telah terdapat beberapa permasalahan dalam memotivasi belajar anak buruh tani yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri.

1. Problematika Kebutuhan Fisiologis dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Buruh Tani di Dusun Sumuran-Ajung-Jember

Dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen, maka problematika kebutuhan fisiologis dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam di Dusun Sumuran Ajung Jember adalah kebutuhan fisiologis tidak dapat terpenuhi karena orang tua kurang

memperhatikan anak-anaknya. Sehingga anak tidak bisa belajar dengan baik.

2. Problematika Kebutuhan Keamanan dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Buruh Tani di Dusun Sumuran-Ajung-Jember

Dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen, maka problematika kebutuhan keamanan dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam di dusun Sumuran Ajung Jember adalah kebutuhan keamanan tidak terpenuhi karena orang tua tidak bisa menjaga anaknya di saat siang hari. Sehingga anak tidak bisa belajar dengan baik.

3. Problematika Kebutuhan Kasih Sayang dan Hubungan dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Buruh Tani Di Dusun Sumuran-Ajung-Jember

Dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen, maka problematika kebutuhan kasih sayang dan hubungan dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di dusun Sumuran Ajung Jember adalah anak-anak kurang kasih sayang sehingga membuat anak tidak suka belajar dan tidak ingin belajar di karenakan anak merasa orang tua tidak peduli dengan anak yang sibuk dengan kerjaan.

4. Problematika Kebutuhan Penghargaan dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Buruh Tani di Dusun Sumuran-Ajung-Jember

Dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen, maka probelmatika kebutuhan penghargaan dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam di dusun Sumuran Ajung Jember adalah bahwa orang tua tidak mampu membeilkan hadiah, karena anak-ank meminta hadiah yang mahal-mahal, gaji orang tua tidak cukup membelikannya.

5. Problematika Kebutuhan Aktualisasi Diri dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Buruh Tani di Dusun Sumuran-Ajung-Jember

Dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen, maka problematika kebutuhan aktualisasi diri dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di dusun Sumuran Ajung Jember adalah orang tua tidak mengerti tentang keinginan anak, sehingga orang tua mengabaikannya, karena minimnya pendidikan bagi orang tua. Dari situlah orang tua mengagnggap bahwa pendidikan tidak penting.

B. Saran-Saran

1. Kepada Pemateri Kepala Desa Ajung

- a. Terus berjuang untuk memberikan pengertian pendidikan sangatlah penting terutama kepada masyarakat petani.
- b. Diharapkan agar terus melaksanakan pendekatan secara intensif masyarakat, baik bidang agama, bidang sosial, maupun bidang

kekeluargaan demi terciptanya masyarakat yang cinta akan kedamaian dan kerukunan.

2. Kepada Ketua RT

Lebih semangat lagi dalam memperhatikan masyarakat dalam urusan pendidikan anak dan lebih memperhatikan ke rukunan dalam bertetangga.

3. Kepada Masyarakat

- a. Lebih ditingkatkan lagi dalam memberikan motivasi kepada anak.
- b. Lebih ditingkatkan lagi dalam mengawasi anak-anak dalam belajar.
- c. Selalu mendekatkan diri kepada anak-anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adjeh, Aboebakar, 1997 *Ilmu Fiqih Islam dalam lima Madzhab untuk perguruan tinggi Islam*, Jakarta: Islamic research institute.
- Arikunto, Suharisimi, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahreisy, Hussein. 1980. *Himpunan Hadist pilihan: Hadist Shahih Bukhori*, Surabaya; Al-Ikhlas.
- Black, James A.. 2001 *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* Bandung: PT Refika Aditama,
- Boeree, George. 2007. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda bersama Psikolog Dunia*, terj Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: Prismsophie.
- Bungin, Burhan, 2008 *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Penguasaan Model Aplikasi* Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto, *kamus Bahasa Indonesia*.
- DIKNAS, 2003 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka*.
- Dkk, Zuhairini, 1999, *Metodologi pendidikan Agama* , Solo: Ramadhani.
- Faisal, Sanapiah, 2008 *Format-Format Penelitian Sosial* Jakarta: Rajawali Pers.
- G Goble, Frank, *Madzhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius
- H. Maslow, Abraham, 1993 *Motivasi dan Kepribadian*, terj. Nurul Iman Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Kasiran, Moh. 2010 *Metodologi penelitian* Malang: UIN-MALIKI Press.
- Kurikulum Pendidikan Dasar Garis-garis Nesar Program Pengajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depdikbud.
- Margooo, 2003 *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki, 2002 *Metode Penelitian* Yogyakarta: Andi Offset.
- Moleong, Lexy J., 2004 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng, 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rake Sarasir.

Musthafa, Muhammad. *Al-Ushulul As-Tsalasa*.

Purwanto, Ngalim, 1990, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung

Qodir, Jailani, *Fiqih Tasawuf* Bandung: Pustaka Hidayah

Said, Usman, 2012, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya

Slameto, 2014, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Solikin, Nur, 2014 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: IAIN Jember Press.

Tim Penyusun IAIN Jember, 2016 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: IAIN.

Zed, Mestika, 2004 *Metode Penelitian Kepustakaan* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zuhairini, 2008, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
<p>Problematika Hirarkhi kebutuhan Perspektif Maslow Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Buruh Tani di Dusun Sumuran Ajung Jember</p>	<p>1. Kebutuhan Hirarki perspektif Maslow</p> <p>2. Motivasi belajar pendidikan</p>	<p>1. Fisiologis</p> <p>2. Keamanan</p> <p>3. Cinta dan rasa memiliki</p> <p>4. Rasa harga diri</p> <p>5. Aktualisasi diri</p> <p>1. keimanan</p>	<p>a. Oksigen</p> <p>b. Cairan tubuh</p> <p>c. Eliminasi</p> <p>d. Istirahat</p> <p>e. seksual</p> <p>a. Ketentraman</p> <p>b. keteraturan dari keadaan lingkungan</p> <p>a. Hubungan efektif dengan orang lain (lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, atau dalam kelompok)</p> <p>a. Menghargai diri sendiri</p> <p>b. penghargaan dari orang lain.</p> <p>a. Potensi diri</p>	<p>1. Sumber-sumber yang berkaitan dengan pemikiran Abraham H. Maslow.</p>	<p>1. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian lapangan (<i>Field Reseach</i>)– fenomenolog</p> <p>i.</p> <p>3. Subyek penelitian <i>Purposive sampling</i></p> <p>4. Tehnik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi partisipasi pasif</p> <p>b. Wawancara Mendalam</p> <p>c. Dokumenter</p> <p>5. Analisa data menggunakan model Miles dan</p>	<p>1. Fokus Penelitian :</p> <p>a. Bagaimana problematika kebutuhan fisiologis dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun-Sumuran-Ajung-Jember ?</p> <p>b. Bagaimana problematika kebutuhan keamanan dalam memotivasi belajar pendidikan agama islam bagi anak buruh tani di Dusun-Sumuran-Ajung-Jember ?</p> <p>c. Bagaimana problematika kebutuhan kasih sayang dan hubungan dalam memotivasi belajar pendidikan agama islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran-Ajung-Jember?</p> <p>d. Bagaimana problematika kebutuhan penghargaan dalam memotivasi belajar pendidikan agama islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran-Ajung-Jember</p> <p>e. Bagaimana problematika kebutuhan aktualisasi diri dalam memotivasi belajar pendidikan agama islam di Dusunu Sumuran-Ajung-Jember?</p>

	agama Islam	<p>2. Islam</p> <p>3. Ikhsan</p>	<p>a. Allah b. Hari Akhir c. Qadak dan qodar</p> <p>a. Sholat b. Zakat c. Puasa</p> <p>a. Allah b. Sesama makhluk</p>		<p>Huberman:</p> <p>a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik</p>	
--	-------------	----------------------------------	---	--	--	--

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 KodePos : 68136

Website : <http://iain-jember.ac.id> email : iainjember@gmail.com

nomor : B 049/In.20/3.a/PP.009/05/2017
inspirasi : -
sifat : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Jember, 15 Mei 2017

Kepada Yth,
Kepala Desa Sumuran Ajung
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Fifin Andryani
NIM : 084 131173
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ±30 hari di lingkungan Desa Sumuran Ajung. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Desa Sumuran Ajung
2. Ketua RT / RW
3. Tokoh Masyarakat

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**“PROBLEMATIKA KEBUTUHAN PRESPEKTIF MASLOW
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK BURUH TANI DI DUSUN SUMURAN AJUNG
JEMBER”**

Demikian surat izin penelitian ini, atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN AJUNG
DESA AJUNG**

Jalan Otto Iskandardinata Nomor 35 Telepon (0331) 411563 Ajung

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474.2/ 574/ 350917.2004/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : FIFIN ANDRIYANI
NIM : 084 131 173
Alamat Penelitian : Dusun Sumuran Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Bahwa orang tersebut adalah mahasiswi dari IAIN kabupaten Jember dan sudah selesai melakukan penelitian di Dusun Sumuran Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember..

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ajung, 09 Juni 2017

KEPALA DESA AJUNG

M
Abdus Salam F.

ABDUS SALAM F.

INSTRUMENT WAWANCARA

1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Gambaran umum atau keadaan mengenai lokasi dan objek penelitian di Dusun Sumuran Ajung Jember.
- b. Mengetahui letak geografis lokasi dan objek penelitian.

2. PEDOMAN WAWANCARA

- a. Bagaimana problematika kebutuhan fisiologis dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran-Ajung-Jember ?
- b. Bagaimana problematika kebutuhan keamanan dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran-Ajung-Jember ?
- c. Bagaimana problematika kebutuhan kasih sayang dan hubungan dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran-Ajung Jember ?
- d. Bagaimana problematika kebutuhan penghargaan dalam memotivasi belajar pendidikan agama islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran-Ajung-Jember ?
- e. Bagaimana problematika kebutuhan aktualisasi diri dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam bagi anak buruh tani di Dusun Sumuran-Ajung-Jember ?

FOTO – FOTO

Penyerahan surat izin melakukan penelitian kepada Kepala Desa Ajung sekaligus wawancara



Saat wawancara kepada masyarakat dan Ketua RT Dusun Sumuran



Saat wawancara kepada masyarakat dan anak-anak Dusun Sumuran



IAIN JEMBER



BIODATA PENULIS

Nama : Fifi Andriyani
NIM : 084 131 173
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 06 November 1994
Alamat : JL. Kyai H. Mohammad Ikhsan
Sumuran Ajung Jember

Riwayat Pendidikan

- :
1. 2013 – 2017 : Magistra Utama Jember
 2. 2010– 2013 : MA Ar-risalah Curah Kates
 3. 2007 – 2010 : MTs N 1 Panarukan
 4. 2001 – 2007 : SD Klompangan 1 Ajung Jember

Pengalaman Organisasi

1. Mengajar di RA Al-Barokah

Jember, 11 Juni 2017
Yang Membuat

Fifi Andriyani
NIM.084 131 173